

**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KELOMPOK TANI PADA PROGRAM
UPAYA KHUSUS PADI JAGUNG KEDELE (UPSUS PAJALE) DI KECAMATAN
SIKUR KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***LEVEL OF PARTICIPATION OF FARMERS IN FARMERS' GROUPS IN THE
SPECIAL EFFORTS PROGRAM FOR SOY CORN RICE (UPSUS PAJALE) IN SIKUR
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY***

M Syariful Azhar^{1*}, Husnul Basri², Muhamad Sarlan³, Rini Winarti⁴, Elwani Hidayati⁵

^{1*}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani

^{2, 3, 4, 5}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani
(Email: msyarifulazhar@gmail.com)

ABSTRACT

Upsus Pajale is a special effort (UPSUS) to increase the production of rice, corn, and soybeans (PAJALE) commodities through the application of technology to support the achievement of food self-sufficiency with 3 stages, namely: planning, implementation, and evaluation. UPSUS PAJALE is carried out directly by the Ministry of Agriculture which aims to achieve food sufficiency in 3 main commodities, namely: rice, corn, and soybeans with activities based on empowering farmer groups. The purpose of this study was to determine the level of farmer participation in the UPSUS PAJALE program in Sikur District, East Lombok Regency. The research method uses a descriptive method. The samples in this study were members of the Bangkit Bersama Farmer Group, the Self-sufficient Farmer Group II, the Suka Darma Farmer Group, the Karya Gora Farmer Group, the Bangka I Farmer Group, and the Kuning Farmer Group with an accidental number of 30 respondents. Estimation of farmer participation uses a Likert scale with a scale of 1 to 5. Based on the results of the research and discussion, the results of the implementation of UPSUS PAJALE at the planning stage are 847 with High criteria, the implementation stage is 1464 with High criteria and the value at the evaluation stage 380 with Medium criteria so a combined score of 2691 is obtained with a relatively high level of participation. Farmer groups and extension workers always work together so that the problems that arise in the implementation of the Upsus Pajale program faced by farmers quickly get solutions so that farmers get maximum production results and the government's target of self-sufficiency in food, especially rice, corn, and soybeans is achieved.

Keywords: *participation, farmers group, upsus, pajale*

ABSTRAK

Upsus Pajale adalah upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi komoditas padi, jagung, kedelai (PAJALE) melalui penerapan teknologi untuk mendukung pencapaian swasembada pangan dengan 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. UPSUS PAJALE diusung langsung oleh Kementerian Pertanian yang bertujuan untuk mensukseskan kecukupan pangan pada 3 komoditas utama yaitu: padi, jagung dan kedelai dengan kegiatan yang berbasis pemberdayaan kelompok tani. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat partisipasi petani terhadap program UPSUS PAJALE di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah anggota kelompok Tani Bangkit Bersama, Kelompok Tani Swasembada II, Kelompok Tani Suka Darma, Kelompok Tani Karya Gora, Kelompok Tani Bangka I dan Kelompok Tani Kuning dengan

*Penulis korespondensi: msyarifulazhar@gmail.com

jumlah responden sebanyak 30 orang secara *accidental*. Estimasi terhadap partisipasi petani menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil pelaksanaan UPSUS PAJALE pada tahap perencanaan sebesar 847 dengan kriteria Tinggi, tahap pelaksanaan sebesar 1464 dengan kriteria Tinggi dan nilai pada tahap evaluasi sebesar 380 dengan kriteria Sedang sehingga diperoleh skor gabungan dengan nilai sebesar 2691 dengan tingkat partisipasi yang tergolong tinggi. Kelompok tani dan penyuluh selalu bersinergi sehingga masalah-masalah yang muncul dalam pelaksanaan program Upsus Pajale yang dihadapi oleh petani cepat mendapatkan solusi sehingga petani mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan target pemerintah dalam swasembada pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai tercapai.

Kata kunci: *partisipasi, kelompok tani, upsus, pajale*

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peran strategis didalam pembangunan ekonomi nasional (Veranus, 2021). Hal ini terbukti bahwa selama covid-19 sampai masa pemulihan pertanian memberikan sumbangan ekonomi yang cukup baik dan bahkan relatif lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya (Iskandar & Jamhari, 2020). Maka pembangunan pertanian dianggap suatu yang harus dan perlu dilakukan secara berkelanjutan (Onibala et al., 2017). Masalahnya adalah paradigma pembangunan berkelanjutan berhadapan dengan polemik agraria yang kompleks. Mulai dari isu sektor pertanian sudah tidak lagi menjanjikan (Adhila Amalia et al., 2022), alih fungsi lahan yang masif (Kusumastuti et al., 2018; Liang et al., 2015), proses *on farm* hingga komersialisasi *off farm* usahatani (Lukmanto, 2016) dan perubahan iklim (Moh. Wahyudi et al., 2023). Persoalan ini merupakan indikasi krisis pangan nasional apabila terjadi secara terus-menerus tanpa adanya tindakan pencegahan yang masif.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi yang melaksanakan program UPSUS PAJALE sebagai salah satu lumbung pangan Nasional, NTB menghendaki system pengelolaan pangan menjadi lebih baik, sehingga memastikan kecukupan pangan kedepan, kedaulatan pangan sangat penting dalam membangun ketahanan pangan nasional. Pogram PAJALE merupakan program strategis kementerian pertanian didalam diversifikasi pangan lokal sekaligus input ketahanan pangan nasional yang menjelang krisis. Data statistik menunjukkan produksi padi di Lombok Timur pada tahun 2020 630.842 ton. Produksi ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 634.156 ton. Penurunan ini disebabkan semakin masifnya alih fungsi lahan, krisis input langsung, dan *off farm* usahatani.

Produksi jagung di Lombok Timur mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2017 hingga 2020. Produksi tertinggi tercapai pada tahun 2019. Akibat perbaikan produktivitas dan perluasan areal tanam. Namun pada tahun 2020 produksi mengalami penurunan walaupun tidak terlalu tinggi. Produksi yang makin turun diakibatkan banyaknya persoalan pertanian yang makin kompleks. Persoalan agraria paling berpengaruh terhadap hasil produksi jagung adalah perubahan iklim (Priyanto et al., 2021). Proses *on farm* petani dihadapkan pada musim tanam yang hanya satu kali. Karena irigasi memanfaatkan air tadah hujan. Sehingga risiko gagal panen petani tinggi dan perlu strategi adaptasi menghadapi perubahan yang ada selain perubahan iklim.

Produksi kedelai sampai saat ini belum menunjukkan eksistensinya didalam mendukung pangan nasional. Proses budidaya kedelai sama dengan tanaman yang lain. Persoalannya adalah harga kedelai yang tidak bagus sehingga produsen usahatani tidak berminat melakukan budidaya. Sehingga diversifikasi pangan lokal belum bisa tercapai. Data statistik

menunjukkan bahwa produksi kedelai paling tinggi pada tahun 2018 sisanya terjadi penurunan secara terus-menerus. Fluktuasi ini disebabkan oleh kebijakan yang masih belum baik didalam distribusi *on farm* hingga *of farm*.

Didalam melakukan usahatani produksi yang dicapai petani merupakan hasil bekerjanya banyak faktor. Salah satu faktor yang mendukung ketahanan pangan nasional adalah program PAJALE. PAJALE merupakan program yang dibangun atas komoditas unggulan seperti padi, jagung dan kedelai. Namun nampaknya pelaksanaan program ini belum berjalan dengan baik. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah estimasi partisipasi petani terhadap program UPSUS PAJALE di Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan sekelompok orang saat ini, objek, rangkaian kondisi, sistem berpikir, atau peristiwa untuk digunakan secara sistematis dan faktual. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sikur dengan pertimbangan bahwa kecamatan sikur merupakan daerah tempat pelaksanaan program UPSUS PAJALE dan termasuk sentral produksi pertanian di Kabupaten Lombok Timur. Dari empat belas desa yang ada di Kecamatan Sikur dipilih tiga desa sebagai lokasi penelitian secara *purposive sampling* (sengaja) yang terdiri dari desa Kotaraja, Montong Baan Selatan, dan Loyok dengan alasan bahwa ketiga desa tersebut masuk program UPSUS PAJALE yang di canangkan oleh pemerintah dan memiliki luas tanam padi tertinggi pada tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 petani ditentukan secara *accidental*. Estimasi terhadap tingkat partisipasi petani program UPSUS PAJALE menggunakan skala ordinal *likert*. Dengan skala 5 sampai dengan 1. Dengan kriteria jika petani memberikan jawaban 1 berarti petani menunjukkan partisipasi sangat rendah, jawaban 2 berarti petani menunjukkan partisipasi rendah, jawaban 3 partisipasi petani sedang, jawaban 4 partisipasi petani tinggi dan jawaban 5 berarti tingkat partisipasi petani terhadap program UPSUS PAJALE sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Petani Pada Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil total keseluruhan sebaran petani berdasarkan skor tingkat partisipasi petani dalam tahap perencanaan program PAJALE didapatkan hasil sebesar 847 dan berada pada capaian skor 816-1008 dan masuk dalam kriteria Tinggi. Dari setiap tahapan perencanaan dapat diketahui bahwa masalah utama dalam tercapainya skor dan hasil yang diinginkan adalah 1. Tingkat pendidikan, 2. Kemampuan memahami yang berbeda-beda, 3. Kemampuan setiap ketua dari kelompok tani dalam mengkoordinasikan setiap anggotanya, 4. Teknik pendekatan penyuluh dan cara penyampaian materi 5. Tingkat motivasi dan jarak, 6. Teknik pendekatan dan cara penyampaian materi oleh penyuluh.

Mayoritas partisipasi petani didalam perencanaan lebih dari 70 persen sedang. Rendahnya partisipasi petani ini merupakan dampak dari adanya sosialisasi program belum berjalan dengan penuh. Selain itu, keterlibatan petani rendah akibat adanya aktivitas petani yang penuh dilahan mereka sehingga kehadiran rendah. Pendidikan dan umur juga menjadi kendala. Pendidikan petani mayoritas sekolah dasar sehingga partisipasi juga cenderung tidak aktif akibat mereka tidak terlalu memahami apa yang akan dilaksanakan didalam proses perencanaan. Pedoman petani hanya berlandaskan pada pengalaman berusaha mereka. Perencanaan

program UPSUS ini dilakukan secara bersama-sama kelompok tani, dan penyuluh. Berikut ini sebaran skor tingkat partisipasi petani terhadap program UPSUS PAJALE.

Tabel 1. Sebaran skor partisipasi petani terhadap perencanaan program UPSUS PAJALE tahun 2022

No	Aspek Perencanaan	Skor	Jumlah	
			Orang	Total
1	Kehadiran petani dalam Persiapan BLBU, pupuk, alsintan			
	- Hadir dalam 5 kali	5	4	20
	- Hadir dalam 4 kali	4	11	44
	- Hadir dalam 3 kali	3	14	42
	- Hadir dalam 2 kali	2	1	2
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			108
2	Keaktifan petani dalam Persiapan BLBU, pupuk, alsintan			
	- Beranya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	12	60
	- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	4	10	40
	- Bertanya dan menanggapi	3	6	18
	- Bertanya	2	1	2
	- Diam dan memperhatikan	1	1	1
	Jumlah			119
3	Kehadiran petani dalam penyusunan RUK			
	- Hadir dalam 5 kali	5	3	15
	- Hadir dalam 4 kali	4	11	44
	- Hadir dalam 3 kali	3	13	39
	- Hadir dalam 2 kali	2	3	6
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			104
4	Keaktifan petani dalam penyusunan RUK			
	- Bertanya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	5	25
	- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	4	11	44
	- Bertanya dan menanggapi	3	10	30
	- Bertanya	2	4	8
	- Diam dan memperhatikan	1	0	0
	Jumlah			107
5	Kehadiran petani dalam penyusunan RKK			
	- Hadir dalam 5 kali	5	4	20
	- Hadir dalam 4 kali	4	13	52
	- Hadir dalam 3 kali	3	10	30
	- Hadir dalam 2 kali	2	3	6
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			108
6	Keaktifan petani dalam penyusunan RKK			
		5	5	25

- Beranya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	4	10	40
- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	3	11	33
- Bertanya dan menanggapi	2	4	8
- Bertanya	1	0	0
- Diam dan memperhatikan			
Jumlah			106
7 Kehadiran petani dalam penyusunan materi pertemuan			
- Hadir dalam 5 kali	5	1	5
- Hadir dalam 4 kali	4	6	24
- Hadir dalam 3 kali	3	14	42
- Hadir dalam 2 kali	2	9	18
- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
Jumlah			89
8 Keaktifan petani dalam penyusunan materi pertemuan			
- Beranya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	4	20
- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	4	11	44
- Bertanya dan menanggapi	3	14	42
- Bertanya	2	1	2
- Diam dan memperhatikan	1	0	0
Jumlah			106
Total Skor Keseluruhan			847

Sumber: Data Primer, 2022

Tingkat Partisipasi Petani Pada Tahap Pelaksanaan

Tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan tergolong dalam kriteria tinggi dikarenakan dalam penerapan bantuan anggota kelompok tani sering hadir serta berkontribusi langsung dalam pelaksanaannya seperti aplikasi benih, penggunaan pupuk serta pengoprasian bantuan alsintan dan petani menerapkan dan melakukan teknologi yang sudah di sosialisasikan seperti penerapan sistem tanam jajar legowo 2:1 dan pemupukan berimbang. Berdasar pada tingkat partisipasi petani terhadap pelaksanaan program menunjukkan lebih dari 60 persen petani mengikuti pelaksanaan program UPSUS PAJALE. Sebaran skor partisipasi didalam pelaksanaan program UPSUS PAJALE sebagai berikut.

Tabel 2. Sebaran skor partisipasi petani terhadap pelaksanaan program UPSUS PAJALE tahun 2022

No	Aspek Pelaksanaan	Skor	Jumlah	
			Orang	Total
1	Kehadiranpetani dalam pengembangan jaringan irigasi			
	- Hadir dalam 5 kali	5	3	15
	- Hadir dalam 4 kali	4	11	44
	- Hadir dalam 3 kali	3	10	30
	- Hadir dalam 2 kali	2	6	12
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			101

2	Keaktifan petani dalam pengembangan jaringan irigasi			
	- Bertanya dan menerapkan, memberi saran dan mencari informasi	5	12	60
	- Bertanya, menerapkan dan memberi saran	4	10	40
	- Bertanya dan menerapkan	3	7	21
	- Bertanya	2	1	1
	- Diam dan memperhatikan	1	0	0
	Jumlah			122
3	Kehadiran petani dalam pengoptimasian lahan			
	- Hadir dalam 5 kali	5	2	15
	- Hadir dalam 4 kali	4	10	40
	- Hadir dalam 3 kali	3	11	33
	- Hadir dalam 2 kali	2	6	12
	- Hadir dalam 1 kali	1	1	1
	Jumlah			101
4	Keaktifan petani dalam pengoptimasian lahan			
	- Bertanya dan menerapkan, memberi saran dan mencari informasi	5	4	20
	- Bertanya, menerapkan dan memberi saran	4	11	44
	- Bertanya dan menerapkan	3	10	30
	- Bertanya	2	3	6
	- Diam dan memperhatikan	1	2	2
	Jumlah			102
5	Kehadiran petani dalam pengaplikasian benih			
	- Hadir dalam 5 kali	5	6	30
	- Hadir dalam 4 kali	4	14	56
	- Hadir dalam 3 kali	3	10	30
	- Hadir dalam 2 kali	2	0	0
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			116
6	Keaktifan petani dalam pengaplikasian benih			
	- Bertanya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	3	15
	- Bertanya, menerapkan dan memberi saran	4	12	48
	- Bertanya dan menerapkan	3	14	42
	- Bertanya	2	1	2
	- Diam dan memperhatikan	1	0	0
	Jumlah			107
7	Kehadiran petani dalam pengaplikasian pupuk			
	- Hadir dalam 5 kali	5	2	10
	- Hadir dalam 4 kali	4	12	48
	- Hadir dalam 3 kali	3	10	30
	- Hadir dalam 2 kali	2	2	6
	- Hadir dalam 1 kali	1	4	4
	Jumlah			98
8	Keaktifan petani dalam pengaplikasian pupuk			

	- Bertanya dan menerapkan, memberi saran dan mencari informasi	5	5	25
	- Bertanya, menerapkan dan memberi saran	4	11	44
	- Bertanya dan menerapkan	3	10	30
	- Bertanya	2	2	4
	- Diam dan memperhatikan	1	1	1
	Jumlah			104
9	Kehadiran petani dalam pengaplikasian alsintan			
	- Hadir dalam 5 kali	5	0	0
	- Hadir dalam 4 kali	4	8	24
	- Hadir dalam 3 kali	3	12	36
	- Hadir dalam 2 kali	2	10	20
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			80
10	Keaktifan petani dalam pengaplikasian alsintan			
	- Bertanya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	4	20
	- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	4	12	48
	- Bertanya dan menanggapi	3	10	30
	- Bertanya	2	4	8
	- Diam dan memperhatikan	1	0	0
	Jumlah			106
11	Kehadiran petani dalam GP-PTT padi			
	- Hadir dalam 5 kali	5	2	10
	- Hadir dalam 4 kali	4	14	56
	- Hadir dalam 3 kali	3	12	36
	- Hadir dalam 2 kali	2	2	4
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			106
12	Keaktifan petani dalam GP-PTT padi			
	- Bertanya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	7	35
	- Bertanya, menerapkan dan memberi saran	4	8	32
	- Bertanya dan menerapkan	3	10	30
	- Bertanya	2	5	10
	- Diam dan memperhatikan	1	0	0
	Jumlah			107
13	Kehadiran petani dalam PAT-PIT Kedelai			
	- Hadir dalam 5 kali	5	9	45
	- Hadir dalam 4 kali	4	11	44
	- Hadir dalam 3 kali	3	7	21
	- Hadir dalam 2 kali	2	3	6
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	0
	Jumlah			116
14	Keaktifan petani dalam PAT-PIT Kedelai			
	- Bertanya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	5	6	30

- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	4	7	28
- Bertanya dan menanggapi	3	8	24
- Bertanya	2	7	14
- Diam dan memperhatikan	1	2	2
Jumlah			98
Total Skor Keseluruhan			1464

Berdasarkan hasil total keseluruhan sebaran petani berdasarkan skor tingkat partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan program PAJALE didapatkan hasil sebesar 1464 dan berada pada capaian skor 1428-1764 dan masuk dalam kriteria tinggi. Pada tahapan pelaksanaan di peroleh nilai skor capain tinggi dikarenakan beberapa hal antara lain: 1. Metode pendekatan yang tepat oleh penyuluh. 2. Keaktifan pendamping dalam memberikan sosialisasi setiap tahapan. 3. Kerjasama yang baik antara ketua, pendamping dan penyuluh serta pengawas dalam setiap tahapan baik mengkoordinir dan meningkatkan motivasi serta kemauan kelompok tani dalam mendukung dan penerapan setiap langkah dalm pelaksanaan program UPSUS PAJALE. 4. Anggota kelompok tani mengetahui kelebihan dari penerapakan UPSUS PAJALE. 5. Anggota kelompok tani mendapatkan wawasan baru setiap mengikuti dan menghadiri setiap langkah pelaksanaan.

Tingkat Partisipasi Petani Pada Tahap Evaluasi

Keikutsertaan petani didalam proses evaluasi terhadap program UPSUS PAJALE termasuk kategori sedang dengan persentase lebih dari 50 persen. Evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan terhadap perencanaan kegiatan yang sudah dilakukan bersama dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan UPSUS PAJALE. Evaluasi ini dilakukan guna memperbaiki terhadap seluruh tahapan pelaksanaan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau tidak. Jika selama berlangsungnya program tidak sesuai dengan rencana maka dengan mudah di lakukan perbaikan supaya kembali sesuai tujuan. Evaluasai ini dilakukan oleh tenaga penyuluh bersama-sama dengan anggota kelompok tani.

Tabel 3. Sebaran skor partisipasi petani didalam evaluasi program UPSUS

No	Aspek Evaluasi	Skor	Jumlah	
			Orang	Total
1	Kehadiran petani dalam evaluasi kegiatan program			
	- Hadir dalam 5 kali	5	0	0
	- Hadir dalam 4 kali	4	10	40
	- Hadir dalam 3 kali	3	11	33
	- Hadir dalam 2 kali	2	9	18
	- Hadir dalam 1 kali	1	0	
Jumlah			91	
2	Keaktifan petani dalam evaluasi kegiatan program	5	6	30
	- Beranya dan mengikuti memberi saran dan mencari informasi	4	7	28
		3	10	30
		2	5	10

	- Bertanya, mengikuti dan memberi saran	1	2	2
	- Bertanya dan mengikuti			
	- Bertanya			
	- Mengikuti			
	Jumlah			100
3	Kehadiran petani dalam evaluasi hasil produksi	5	0	0
	- Hadir dalam 5 kali	4	11	44
	- Hadir dalam 4 kali	3	12	36
	- Hadir dalam 3 kali	2	5	10
	- Hadir dalam 2 kali	1	2	2
	- Hadir dalam 1 kali			
	Jumlah			92
4	Keaktifan petani dalam evaluasi hasil produksi	5	7	35
	- Beranya dan menanggapi, memberi saran dan mencari informasi	4	5	20
	- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	3	10	30
	- Bertanya, menanggapi dan memberi saran	2	4	8
	- Bertanya dan menanggapi	1	4	4
	- Bertanya			
	- Diam dan memperhatikan			
	Jumlah			97
	Total Skor Keseluruhan			380

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil total keseluruhan sebaran petani berdasarkan skor tingkat partisipasi petani dalam tahap evaluasi program PAJALE didapatkan hasil sebesar 380 dan berada pada capaian skor 312-408 dan masuk dalam kategori sedang. Pada tahap evaluasi banyak dari rata-rata anggota kelompok tani yang secara sengaja tidak menghadiri tahap evaluasi dikarenakan tidak inginnya para petani diketahui hasil dari panennya. Aspek lain yang mempengaruhi kurang tingginya anggota kelompok tani pada tahap evaluasi adalah penyuluh yang tidak mengadakan tahapan evaluasi pada kelompok tani yang di awasi.

Hasil Skor Gabungan

Bedasarkan perhitungan hasil skor gabungan maka didapatkan nilai skor gabungan sebesar 2691 dan berada pada interval skor 3120-2341, maka partisipasi petani dalam program UPSUS PAJALE memiliki tingkat partisipasi tinggi di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur terutama dalam hal kehadiran petani untuk penyusunan RKK, pengembangan irigasi, pengoptimasian lahan, pengaplikasian alsintan, dan keaktifan petani dalam evaluasi kegiatan.

Tabel 4. Kriteria hasil skor gabungan petani dalam program UPSUS PAJALE

Kriteria Skor Gabungan	Skor
Sangat Rendah	780 – 0
Rendah	1560 – 781
Sedang	2340 – 1561
Tinggi	3120 – 2341
Sangat Tinggi	3900 – 3121

Sumber: Data Primer, 2022

$$\begin{aligned} \text{Hasil Nilai Akhir} &= 847+1464+380 \\ &= 2691 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Program UPSUS PAJALE merupakan strategi pengembangan pangan nasional potensi wilayah berbasis diversifikasi pangan. Harapannya adalah program ini dapat menjadi solusi tepat pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Akibat struktur kebutuhan pangan hari ini belum terpenuhi akibat makin tingginya jumlah penduduk. Dengan adanya UPSUS PAJALE krisis pangan jangka panjang bisa terpenuhi dengan baik sehingga pangan tidak lagi menjadi persoalan serius. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan partisipasi petani didalam perencanaan, dan pelaksanaan program termasuk kategori tinggi. Sementara tingkat partisipasi petani didalam proses evaluasi menunjukkan kategori sedang. Dengan demikian proses evaluasi partisipasi petani harus ditingkatkan sehingga mereka bisa menentukan kebijakan didalam proses perbaikan *on farm* usahatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- adhila Amalia, T., Aria Adibrata, J., & Ratna Setiawan, R. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19: Penguatan Potensi Desa Melalui Sustainable Farming Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 129–140.
- Brofiati Ratnaningrum, B. (2018). *Pengaruh Konsentrasi Ubi Jalar Ungu (Lpomoea Batatas Blackie) Sebagai Penstabil Dalam Pembuatan Es Krim Sari Kedelai (Glycine Max L. Merr)*. Universitas Mataram.
- Iskandar, M. J., & Jamhari. (2020). Efficiency Of Rice Farming In The Corporate Farming Model In Central Java. *Agraris*, 6(2), 154–167. <https://doi.org/10.18196/Agr.6298>
- Kusumastuti, A. C., Kolopaking, L. M., & Barus, B. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Sosiologi Pedesaa*, 6(2), 130–136.
- Liang, C., Penghui, J., Wei, C., Manchun, L., Liyan, W., Yuan, G., Yuzhe, P., Nan, X., Yuewei, D., & Qiu hao, H. (2015). Farmland Protection Policies And Rapid Urbanization In China: A Case Study For Changzhou City. *Land Use Policy*, 48, 552–566. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2015.06.014>
- Lukmanto, C. M. E. (2016). Konsep Agrikultur Sebagai Penyelesaian Dari Isu Pertanian. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 4(2), 82–87.
- Moh. Wahyudi, P., Jangkung, H. M. I., Hani, P., & Siregar, A. P. (2023). Farmer Awareness, Risk Perception And Adaptation To Climate Change: Is The Indonesians' Climate

- Program Makes A Difference? *Journal Of Sustainability Science And Management*, 18(2), 34–50. <https://doi.org/10.46754/jssm.2022.12.004>
- Onibala, A. G., Sondakh, M. L., Kaunang, R. . ., & Mandei, J. . . (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2a), 237. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17015>
- Priyanto, M., Toiba, H., & Hartono, R. (2021). Strategi Adaptasi Perubahan Iklim: Faktor Yang Mempengaruhi Dan Manfaat Penerapannya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1169–1178. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.04.19>
- Veranus, S. (2021). Suatu Kajian Komunikasi Pembangunan Pertanian Indonesia. *Kais Kajian Ilmu Sosial*, 2(2), 229–232.